

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan) keterangan. Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan. Terlepas dari keinginan dan minat mereka, ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Kegiatan ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat merubah kekuasaan tidak fakum dan terisolasi, kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat merubah dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan. Kemudian memiliki konsep yang bermakna dengan kata lain kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat diperluas, jika kekuasaan tidak dapat berubah pemberdayaan tidak ingin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas, konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah. Sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*Freedom*). Dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹

Sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.

Adapun pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atau, dan mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan yang cukup untuk mempengaruhi dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

¹ Edi Suharto, *Pembangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005). Hal. 57-58

Sedangkan pemberdayaan menuju pada usaha pengalokasian, kembali kekuasaan melalui perubahan masyarakat

Definisi lain pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.²

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menuju pada atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya. Memiliki kekuasaan atau mengetahui kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial. Seperti yang dimiliki kepercayaan diri maupun menyampaikan aspirasi mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.³

Adapun pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat islam menurut I'mang Mansyur Burhan sebagaimana diikuti oleh Nanik Marchandrawati dalam buku pengembangan masyarakat islam: dari ideology, strategi sampai tradisi. adalah upaya membangkitkan potensi umat islam

² Edi Suharto,.....hal. 58-59

³ Edi Suharto,.....hal. 59-60

kearah yang lebih baik. Baik dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomi.⁴

Definisi lain tentang pemberdayaan masyarakat menurut Salim Suradjo adalah suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya manusia di dorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan peri kehidupan mereka. Pada prinsipnya masyarakat mengkaji tantangan utama pembangunan mereka lalu mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah ini. Aktivitas ini kemudian menjadi basis program lokal regional. Bahkan nasional, target utama pendekatan ini adalah kelompok yang termarjinalkan dalam masyarakat. Termasuk wanita, namun demikian hal ini mematkan partisipasi dari kelompok lain. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipasi dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok format maupun non format. Untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta usaha mencapai tujuan bersama. Jadi pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses. Ketimbang sebuah pendekatan cetak biru.⁵ Adapun menurut Bagon Suyanto pemberdayaan masyarakat dalam konteks masyarakat marginal adalah upaya untuk mendirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.⁶

B. Strategi Pemberdayaan dan Indikator Pemberdayaan

⁴ Lihat Nanik Marchandrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hal. 42.

⁵ Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). hal. 136.

⁶ Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. hal. 165.

1. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi inipun tetap berkaitan dengan kolektifitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat saja dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*Em power mint setting*) yaitu:

a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan konseling stress management intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya, model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*)

b. Aras Mezzo

Pemberdayaa dilakukan trhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan keterampilan dari sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecah permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*Larg system strategy*). Karena sasaran perubahan diarahkan kepada sistem

lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian, masyarakat. Manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak⁷ dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemberdayaan aras makro yaitu:

Pelaksanaan proses dan mencapai tujuan pemberdayaan. Melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P yaitu:

1. Pemukiman: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

⁷ Edi suharto.....hal 66

3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.⁸

2. Indikator Keberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi. Kemampuan mengakses masyarakat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan politis. Ketika aspek tersebut dikaitkan dengan empat

⁸ Edi suharto.....hal 63

dimensi kekuasaan yaitu kekuasaan di dalam (*Em power over*) dan kekuasaan dengan (*Power with*).⁹

C. Model-Model pemberdayaan

Dalam hal ini menurut Jack Rothman dalam klasiknya mengembangkan 3 model yang berguna dalam memahami konsep tentang pemberdayaan masyarakat diantaranya:

a. Pemberdayaan masyarakat lokal.

Adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri, anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

b. Perencanaan sosial.

Perencanaan sosial disini menunjukkan pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk dan lain-lain. Perencanaan sosial lebih berorientasi pada “tujuan tugas” (task goal). Sistem klien perencanaan sosial umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (disadvantaged groups) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang

⁹ Edi Suharto,....hal.63.

cacat, janda, yatim piatu, wanita tuna susila, para perencana sosial dipandang sebagai ahli (expert) dalam melakukan penelitian, menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat serta dalam mengidentifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pelayanan kemanusiaan.

c. Aksi sosial

Tujuan dan sasaran aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamentalis dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (distribution of power), sumber (distribution of resources) dan pengambilan keputusan (distribution of decision making) pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktur.¹⁰

D. Dimensi dan Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

1. Dimensi Pemberdayaan

Pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan kemampuan sosial. Politik, dan kompetensi partisipatif yang mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.

¹⁰ Edi suharto.....hal 42-44

- b. Sebuah keadaan psikologi yang ditandai oleh rasa percaya diri berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih melekat.¹¹

2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Ada beberapa prinsip pemberdayaan diantaranya adalah:

- a. Pemberdayaan proses kolaboratif, karenanya pekerjaan sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.
- b. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dalam mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- c. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- d. Kompetensi dipindah atau dipertajam melalui pengalaman hidup. Khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- e. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus berada dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.

¹¹ Edi Suharto,.....hal. 63

- f. Jaringan-jaringan informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
- g. Masyarakat harus berpartisipasi terhadap pemberdayaan mereka sendiri. tujuan cara dan hasil harus di rumuskan leh mereka sendiri.
- h. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan dari perubahan.
- i. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif: permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
- j. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara pararel.¹²

¹² Edi Suharto,....hal. 68-69